

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis sebagai landasan utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yang kompeten, memiliki daya saing tinggi, serta adaptif terhadap dinamika dan tantangan global. Melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, diharapkan individu tidak hanya memperoleh penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga terbentuk karakter yang tangguh dan integritas yang kuat, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam proses pembangunan nasional secara berkelanjutan. Dalam era globalisasi 5.0 dan perkembangan teknologi yang pesat tentang gambaran masa depan dimana teknologi digunakan untuk memberikan solusi bagi masalah sosial, meningkatkan kualitas hidup dan membawa dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan sehingga Kompleksitas tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini menuntut hadirnya inovasi berkelanjutan dan peningkatan mutu di seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks tersebut, peran guru menjadi sangat vital sebagai elemen kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan.. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik, menjadi aspek yang sangat penting untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu

memahami karakteristik peserta didik, menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan kreatif, serta melakukan asesmen pembelajaran dengan tepat. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan secara nasional, Guru diharapkan memiliki kapasitas untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kepentingan dan kebutuhan peserta didik, menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik serta potensi individual siswa, serta menunjukkan kemampuan berinovasi dan berkolaborasi secara efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.. kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh seorang guru, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lebih lanjut, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru merinci bahwa kompetensi pedagogik mencakup beberapa aspek penting. Aspek-aspek tersebut meliputi: (1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik ditinjau dari dimensi fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) penguasaan terhadap teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang bersifat mendidik; (3) kemampuan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu; serta (4) pelaksanaan pembelajaran yang bersifat mendidik, efektif, dan dialogis. 5)Memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.6)Memfasilitasi pengembangan potensi

peserta didik secara optimal.7)Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.8)Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, serta memanfaatkannya untuk keperluan pembelajaran.

Sebagai respons terhadap berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menginisiasi Program Guru Penggerak sebagai salah satu strategi dalam mendorong transformasi sistem pendidikan secara menyeluruh. Guru Penggerak adalah guru terpilih yang telah mengikuti pelatihan intensif dalam pengembangan kepemimpinan pembelajaran dan diharapkan menjadi agen perubahan di satuan pendidikan masing-masing. Mereka berperan sebagai pemimpin pembelajaran, pendamping rekan sejawat, serta penggerak komunitas belajar di sekolah. Dengan kata lain, Guru Penggerak diharapkan mampu menjadi motor penggerak untuk memajukan kualitas pendidikan, khususnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik para guru lain di sekolah. Implementasi Program Guru Penggerak di tingkat satuan pendidikan menengah, khususnya SMP, membuka ruang refleksi dan evaluasi terhadap sejauh mana keberadaan Guru Penggerak mampu membawa perubahan nyata dalam praktik pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru. Meskipun berbagai pelatihan dan kegiatan pengembangan kapasitas telah dilakukan oleh Guru Penggerak di sekolah, belum semua sekolah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan perlunya kajian evaluatif yang mendalam, tidak hanya untuk mengukur efektivitas program, juga diperuntukan guna memperjelas unsur-unsur yang memicu penghambat dalam pelaksanaannya.

SMP Muhammadiyah Adiwerna sebagai jenjang pendidikan dasar menengah memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi karakter dan kompetensi akademik siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru SMP Muhammadiyah Adiwerna terutama dalam aspek pedagogik, menjadi kebutuhan yang mendesak. Kehadiran Guru Penggerak di sekolah-sekolah menengah pertama diharapkan mampu menjadi katalisator dalam menciptakan pembelajaran yang transformatif. Namun, sejauh mana tujuan tersebut tercapai perlu diketahui melalui proses evaluasi yang terstruktur dan komprehensif.

Maka guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang bermutu dan dapat menghasilkan generasi yang terdidik, generasi yang mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik (Murniarti, 2021). Guru harus mampu meng-Upgrade dirinya dengan mengembangkan kompetensi pedagogiknya, Agar dapat mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik. Guru yang memiliki kemerdekaan berpikir tentu mampu memberikan stimulus yang merangsang peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik dan memiliki daya cipta sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dalam konteks ini, keberadaan *Guru Penggerak* menjadi sangat vital. Guru Penggerak adalah pendidik yang telah melalui proses seleksi dan pelatihan khusus dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang bertujuan untuk menciptakan pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan. Mereka diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam mentransformasi budaya sekolah, memotivasi rekan sejawat, serta menginisiasi pembelajaran yang berpihak pada murid. Konsep ini

menegaskan bahwa peran guru dalam konteks pendidikan modern tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar, tetapi juga mencakup peran strategis sebagai inovator serta fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8, dijelaskan bahwa seorang guru profesional wajib memiliki empat jenis kompetensi utama sebagai standar minimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya., ada empat kompetensi paling utama yang harus dimiliki oleh guru yang sudah profesional:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mengacu pada tingkat pemahaman guru dalam memahami karakteristik dan potensi peserta didik melalui berbagai pendekatan. Pendekatan utama yang digunakan adalah pemahaman terhadap perkembangan kognitif peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang berkesinambungan. Selain itu, kompetensi ini juga mencakup upaya pengembangan peserta didik secara holistik.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan aspek personal yang wajib dimiliki oleh setiap guru profesional. Hal ini tercermin dari perilaku guru yang menunjukkan integritas diri, kebijaksanaan, kedewasaan, kewibawaan, dan akhlak mulia, sehingga mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

c) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merujuk pada penguasaan materi ajar secara menyeluruh dan mendalam oleh guru. Penguasaan tersebut tidak hanya

terbatas pada isi kurikulum, tetapi juga mencakup keterampilan akademik yang mendukung profesionalitas guru. Di dalamnya termasuk kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan sesuai jenjang dan jenis pendidikan yang diampu, sehingga guru mampu mengembangkan pembelajaran yang berkualitas dan relevan.

#### d) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam membangun interaksi dan komunikasi yang efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid, serta masyarakat luas. Kemampuan ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. (Lihat: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)

Keempat kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, memiliki peran strategis dalam mendukung pemberdayaan guru secara menyeluruh. Dalam menghadapi dinamika dan tuntutan pada era Society 5.0, lembaga pendidikan diharapkan mampu mendorong peningkatan profesionalisme guru sebagai kunci dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Upaya peningkatan kompetensi menjadi aspek yang esensial pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan oleh tidak dilakukannya pembaruan terhadap kompetensi dasar maupun kurikulum yang diterapkan, sehingga upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan menjadi kurang optimal serta sulit dicapai secara maksimal.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, pemerintah meluncurkan Program Guru Penggerak sebagai upaya sistematis dalam membentuk profil guru profesional yang inovatif dan transformatif. Dalam konteks menjaga kualitas pendidikan di tengah perkembangan zaman, penguatan kompetensi guru melalui program ini menjadi langkah yang krusial. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa proses pembelajaran yang efektif hanya dapat tercipta apabila terjadi pembaruan yang berkesinambungan pada kurikulum serta pengembangan kompetensi guru yang sesuai dengan tantangan pendidikan di abad ke-21 mendorong lahirnya Program Guru Penggerak yang dirancang untuk membentuk profesionalisme pendidik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Secara umum, pedagogik dipahami sebagai kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh pendidik dalam merancang, mengelola, dan mengarahkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Syafiq et al., 2022). Dalam konteks evaluasi terhadap implementasi Program Guru Penggerak, salah satu aspek krusial yang menjadi perhatian utama adalah penerapan prinsip keberpihakan kepada peserta didik.

. Prinsip ini menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan karakteristik generasi peserta didik. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik guru tercermin secara konkret melalui sikap dan tindakan yang menunjukkan keberpihakan terhadap kebutuhan dan potensi peserta didik, yang sekaligus mencerminkan esensi utama dari kompetensi tersebut.

. Tujuan pertama adalah memanusiakan manusia, di mana guru diharapkan mampu menjadi mitra belajar yang mendukung dan memahami kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif

bagi masa depan mereka. Kedua, peserta didik diarahkan untuk menguasai jati diri, yaitu memiliki pemahaman yang utuh tentang identitas pribadi mereka sebagai bekal dalam menghadapi tantangan kehidupan dan dalam mengembangkan keahlian sesuai bidangnya. Ketiga, kompetensi pedagogik juga mendorong guru untuk melatih keberanian siswa. Dengan jalan dialog yang berkesambungan dan inten antara guru dan murid, kemampuan siswa dalam mengambil keputusan dan bertindak secara mandiri akan semakin terasah. Keempat, pembelajaran yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan kepribadian siswa, karena mereka dibekali dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang relevan selama masa pendidikan, sehingga lebih siap dalam menghadapi kehidupan nyata. (Syafiq, et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam bagaimana evaluasi terhadap peran Guru Penggerak dapat berkontribusi dalam peningkatan kompetensi pedagogik para pendidik.

Temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan di bidang pendidikan, khususnya dalam aspek pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai kompetensi pedagogik guru secara lebih objektif, serta menjadi dasar dalam melakukan evaluasi terhadap peran Guru Penggerak dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik di tingkat satuan pendidikan SMP.

Evaluasi ini penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi program Guru Penggerak di tingkat satuan pendidikan, khususnya dalam konteks peningkatan kapasitas pedagogik rekan sejawat. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang konstruktif bagi

perumusan kebijakan yang lebih terarah dan efektif dalam mendukung penguatan pelaksanaan Program Guru Penggerak. serta pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. Dengan demikian, latar belakang ini menunjukkan adanya urgensi untuk melakukan penelitian evaluatif terhadap pelaksanaan peran Guru Penggerak di sekolah, terutama dalam konteks peningkatan kompetensi pedagogik guru SMP. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pengambil kebijakan, kepala sekolah, komunitas pendidikan, serta pihak-pihak lain yang memiliki komitmen dalam memajukan pendidikan nasional.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui analisis komparatif antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan evaluasi terhadap implementasi Program Guru Penggerak. Dan menilai sejauh mana pelaksanaan Program Guru Penggerak berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah Adiwerna.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek fundamental dalam profesionalisme guru, yang sangat menentukan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Program Guru Penggerak (PGP) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru melalui penguatan kepemimpinan pembelajaran dan kompetensi pedagogik. Di SMP Muhammadiyah Adiwerna, program ini telah

diimplementasikan sebagai bagian dari upaya strategis peningkatan mutu pendidikan. Namun, efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru masih memerlukan kajian lebih mendalam. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain: sejauh mana proses perencanaan PGP telah dievaluasi secara sistematis, bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap perencanaan program tersebut, serta bagaimana hasil evaluasi tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar dari fokus utama, maka peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada proses evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi Program Guru Penggerak di SMP Muhammadiyah Adiwerna.
2. Kompetensi yang dikaji terbatas pada kompetensi pedagogik guru, yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik.
3. Penelitian ini tidak membahas aspek administratif program secara detail, seperti manajemen anggaran atau kebijakan nasional secara menyeluruh, melainkan fokus pada konteks sekolah yang diteliti.
4. Kajian evaluatif dilakukan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan evaluasi, dan tindak lanjut hasil implementasi PGP yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik.

## 1.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada konsep bahwa keberhasilan suatu program pendidikan, seperti Program Guru Penggerak, sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan evaluasi, dan tindak lanjutnya. Evaluasi yang komprehensif terhadap perencanaan program memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi potensi, hambatan, dan kebutuhan yang relevan dengan tujuan program, khususnya dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Pelaksanaan evaluasi terhadap perencanaan Program Guru Penggerak tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian mutu, tetapi juga sebagai mekanisme refleksi bagi pihak sekolah untuk memastikan bahwa implementasi program sejalan dengan kebutuhan profesionalisme guru. Evaluasi yang baik akan menghasilkan data dan temuan yang relevan untuk dijadikan dasar tindak lanjut yang bersifat perbaikan dan penguatan. Dengan demikian, melalui pendekatan evaluatif yang sistematis dan berkelanjutan, implementasi Program Guru Penggerak di SMP Muhammadiyah Adiwerna diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini mengkaji tiga fokus utama, yaitu: (1) bagaimana proses perencanaan program dievaluasi, (2) bagaimana pelaksanaan evaluasi memberikan kontribusi terhadap kompetensi pedagogik, dan (3) bagaimana hasil evaluasi serta tindak lanjutnya mendukung penguatan peran guru sebagai pendidik profesional.

## 1.6 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kompetensi pedagogik guru sebelum dan sesudah keterlibatan mereka dalam evaluasi Program Guru Penggerak. Selain

itu, penelitian ini juga berupaya menggali persepsi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, dan peserta didik, terhadap implementasi program tersebut. Permasalahan utama dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1.3.1 Bagaimana proses perencanaan Program Guru Penggerak di SMP

Muhammadiyah Adiwerna dievaluasi sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru?

1.3.2 Bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap perencanaan Program

Guru Penggerak di SMP Muhammadiyah Adiwerna memberikan kontribusi terhadap penguatan kompetensi pedagogik guru?

1.3.3 Bagaimana hasil evaluasi serta tindak lanjut dari implementasi

Program Guru Penggerak di SMP Muhammadiyah Adiwerna mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru?

## **1.7 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tingkat peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah dilakukan evaluasi terhadap implementasi Program Guru Penggerak di lingkungan sekolah. Adapun secara khusus, untuk tujuan dari penelitian tentang guru penggerak berikut ini meliputi:

1.4.1 Mengidentifikasi dan memahami bentuk evaluasi dalam tahap perencanaan

Program Guru Penggerak sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah Adiwerna.

1.4.2 Mengkaji dan mendeskripsikan proses penilaian terhadap pelaksanaan

pembelajaran di kelas yang dilakukan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah Adiwerna.

1.4.3 Menganalisis hasil evaluasi serta langkah-langkah tindak lanjut dari Program

Guru Penggerak yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah Adiwerna.

## **1.8 Manfaat Penelitian**

### **1.8.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi program pengembangan profesional guru. Yaitu antara lain :

1. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, dengan menghadirkan pemahaman baru mengenai peran evaluasi dalam Program Guru Penggerak terhadap kinerja dan pengembangan profesional guru.
2. Memberikan implikasi bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui optimalisasi pelaksanaan Program Guru Penggerak, yang dapat dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam merancang strategi peningkatan kualitas tenaga pendidik.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Pengembangan Model Evaluasi Guru Penggerak:

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang model atau panduan aplikatif bagi institusi pendidikan dalam melakukan evaluasi terhadap guru penggerak. Model tersebut diharapkan mampu membantu sekolah atau lembaga pendidikan dalam menyusun langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

## 2. Peningkatan Kompetensi dan program pengembangan Guru

Hasil penelitian ini berpotensi dimanfaatkan dalam merancang program pelatihan yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan guru.

Hal ini dapat mencakup penyusunan program pengembangan profesional yang menitikberatkan pada aspek-aspek kompetensi pedagogik yang perlu ditingkatkan, serta mengoptimalkan peran guru penggerak dalam memfasilitasi peningkatan kapasitas rekan sejawatnya.

## 3. Program Transformasi Pendidikan Guru

Melalui proses evaluasi, guru penggerak dapat diberdayakan sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi peran strategis serta tanggung jawab guru penggerak, sekaligus menyusun panduan untuk memotivasi mereka dalam memimpin berbagai inisiatif transformasi pendidikan.

## 4. Penguatan kerja sama antar Guru:

Evaluasi terhadap guru penggerak dapat mendorong terciptanya kerja sama yang lebih solid antar pendidik. Dengan menumbuhkan budaya kolaboratif, para guru dapat saling mendukung dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, berbagi pengalaman, serta menerapkan praktik pembelajaran terbaik.

## 5. Optimalisasi Sumber Daya:

Fokus pada evaluasi guru penggerak memungkinkan institusi pendidikan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal. Hal ini mencakup pengelolaan waktu, alokasi anggaran, serta dukungan administratif guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi

peningkatan kompetensi pedagogik guru.

6. Perencanaan Kebijakan Pendidikan:

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih terarah, dengan menitikberatkan pada evaluasi guru penggerak sebagai aktor utama dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Kebijakan tersebut dapat mencakup pemberian insentif, penilaian kinerja, serta dukungan kelembagaan yang memadai.

7. Peningkatan Mutu Pendidikan

Evaluasi terhadap guru penggerak diharapkan mampu mendorong peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh di lingkungan pendidikan. Hal ini dapat memberikan dampak langsung terhadap kualitas pengalaman belajar peserta didik serta mewujudkan iklim pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada kebutuhan murid.